

Peran Manajemen Gereja dalam Mengembangkan Pelayanan Bagi Remaja di Gereja HKBP Cipayung Cilangkap di Era *Society* (5.0)

Sanga Harapan¹, Djoys Anneke Rantung², Lamhot Naibaho³

^{1,2,3}Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jendral Sutoyo, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630
akbpsejuk5@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic that has been experienced by the whole world for the last 2 years (2020 and 2021), has changed many things in the order of human life, this is also being felt in the world of ministry or the Church. Where the Church must also improve itself in dealing with the changes that occur, especially in the field of ministry for youth in the church. And this can be achieved if the church has good management in managing existing services. The purpose of this research is to explain the role of church management in developing services for youth in the Cipayung Cilangkap HKBP (Huria Batak Kristen Protestant) church after the C-19 pandemic, where the church must continue to provide the best service for the congregation in this difficult situation. The life of the youth in the church is one of the important things that must be kept in mind in church management. A shocking data was revealed by Zega, in an article which stated that 50% of the current millennial generation have left the church. This is a challenge for the church so that to deal with this problem, the church must prepare the best service for its people and this can only be achieved with good management in the ministry of the church. The results of the research prove that one of the things that triggers the problem above is the poor management of the church and this is also exacerbated by technological developments which also affect the lifestyle of young people in the church. The method used is the method of library research (library research) and descriptive research.

Keywords: Church Management, POAC, Youth

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh dunia selama 2 tahun terakhir ini (2020 dan 2021), telah merubah banyak hal dalam tatanan hidup manusia, hal ini juga dirasakan dalam dunia pelayanan atau Gereja. Dimana Gereja juga harus berbenah diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, terlebih khusus dalam bidang pelayanan bagi para remaja yang ada di gereja. Dan hal ini dapat tercapai jika gereja memiliki manajemen yang baik dalam mengatur pelayanan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apasaja peran manajemen gereja dalam mengembangkan pelayanan bagi para remaja yang ada di gereja HKBP (Huria Batak Kristen Protestan) Cipayung Cilangkap pasca pandemic C-19, dimana gereja harus tetap memberikan pelayanan terbaik bagi jemaat dalam situasi yang sulit ini. Kehidupan para remaja yang ada di gereja merupakan salah satu hal penting yang harus terus diperhatikan dalam manajemen gereja. Sebuah data mengejutkan diungkap oleh Zega, dalam sebuah artikel yang menyatakan bahwa 50% generasi milenial yang ada saat ini telah meninggalkan gereja. Hal ini menjadi tantangan bagi gereja sehingga untuk menghadapi persoalan ini, gereja harus mempersiapkan pelayanan terbaik bagi umatnya dan hal ini hanya dapat dicapai dengan manajemen yang baik dalam pelayanan gereja tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu hal yang menjadi pemicu dari problem di atas adalah manajemen gereja yang kurang baik serta hal ini juga diperparah oleh perkembangan teknologi yang juga ikut mempengaruhi gaya hidup anak-anak remaja di gereja. Metode yang dipakai adalah metode studi pustaka (library research) dan penelitian deskriptif.

Kata Kunci: Manajemen Gereja, POAC, Remaja

Copyright (c) 2023 Sanga Harapan, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho

✉ Corresponding author: Sanga Harapan

Email Address: akbpsejuk5@gmail.com (Jl. Mayor Jendral Sutoyo, RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630)

Received 11 June 2023, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

PENDAHULUAN

Pembinaan bagi remaja gereja merupakan bagian dari pelayanan gereja. Gereja dengan mottonya "melayani bukan untuk dilayani" dituntut untuk memberikan pelayanan terhadap seluruh

anggota jemaat gereja. Menyadari akan tuntutan tersebut, dan betapa pentingnya kedudukan remaja dalam menentukan masa depan gereja. Efektifitas kegiatan pelayanan di gereja tidak semata mata ditentukan oleh pelayannya saja akan tetapi juga ditentukan oleh pihak yang dilayani. Kesungguhan dan keinginan yang kuat dari para anggota jemaat remaja dalam mengikuti pelayanan remaja merupakan faktor pendukung terhadap efektifitas pelayanan tersebut. Namun pada sisi yang lain tidak tertutup kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat menghambat para remaja gereja dalam mengikuti kegiatan pelayanan remaja. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat bersumber dari pelayan atau dapat juga bersumber dari remaja itu sendiri. Sanjaya, menyatakan bahwa secara umum, masa remaja merupakan salah satu dari masa transisi paling sulit dalam hidup.

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan berbagai masalah dan dinamika kehidupan yang dijalani. Masa remaja juga merupakan masa pembimbangan, oleh karenanya, remaja harus mendapatkan pendidikan yang memadai dari berbagai pihak dan salah satunya adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang di ajarkan di gereja yang disebut PAK Remaja. Bakir dan Suryanto mendefinisikan bahwa “remaja” adalah usia mulai dewasa.” Selanjutnya Nuhamara berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang amat meresahkan di dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini seseorang mengalami perubahan baik secara fisik maupun perubahan-perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dengan perubahan yang sedang dialami, maka banyak dari remaja yang mengalami kesulitan dan terkadang mereka menderita karena ketidakmampuan dalam mengatasi tekanan-tekanan yang terjadi.

Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa yang cukup sulit, karena tidak mudah bagi seseorang untuk menghadapi perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Memasuki perubahan berarti meninggalkan kondisi yang lama dan menuju pada kondisi yang baru. Hal tersebut memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar dari diri sendiri maupun pihak lain. Masa hidup remaja dapat disebut sebagai masa pancaroba. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu menuju ke arah lebih dewasa. Pada masa tersebut, ada dua hal menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Pertama hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan fisik, dan kedua adalah hal yang bersifat perilaku, yaitu karakteristik pribadi lebih bergejolak dan ingin-tahu terhadap sesuatu hal yang terjadi di lingkungannya. Anak dalam masa remaja memang berada dalam masa serba sulit. Masa yang serba salah bukan saja bagi si remaja tetapi bagi seluruh keluarga.

Dalam masa sulit bagi seorang remaja, disinilah kesempatan yang sangat baik untuk gereja dapat memberikan perhatian dan pelayannya bagi pra remaja yang ada, sehingga kehidupan para remaja juga tetap berjalan baik dalam sisi Kerohanian maupun sisi sosial mereka. Dan untuk mencapainya, gereja harus memiliki manajemen yang baik untuk pelayanan bagi para remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research). Penelitian ini mengkaji seluruh

informasi yang ada berkaitan dengan judul yang ada. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kepustakaan biasanya mengkaji beberapa hal antaranya kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya yang berhubungan dengan norma-norma yang berkembang pada wilayah yang diteliti. Dan data yang diperoleh adalah data sekunder karena berasal dari jurnal publikasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi, dimana analisis yang digunakan adalah menganalisis secara mendalam setiap data atau informasi yang didapat dari literature yang digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen

Manajemen adalah sebuah kalimat yang tentunya sering didengar dan diucapkan. Secara etymology, manajemen berasal akar kata to manage yang mempunyai arti pengaturan atau mengatur, sedangkan istilah ini sendiri berkaitan dengan sebuah proses kegiatan yang berkesinambungan serta mempunyai sebuah rangkaian yang sistematis. Dimana dalam rangkaian ini, terdapat empat unsur utama yaitu menggerakkan, membimbing, menggerakkan dan mengawasi. Baik bagi perorangan maupun untuk sebuah kelompok atau komunitas tertentu.

Salah satu prinsip dasar dalam manajemen adalah menempatkan suatu kegiatan dalam membimbing baik perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dan dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka manajemen harus difungsikan dengan baik atau sebagaimana seharusnya. Tery, dalam bukunya mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Actuating) dan Pengaturan (Controlling). Hal senada juga dinyatakan oleh berbagai penulis ilmu manajemen lain bahwa keempat hal diatas (POAC) merupakan proses yang tidak boleh dilupakan atau dilewatkan dalam manajemen jika seseorang ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Memang manajemen merupakan sebuah proses yang biasanya dipakai di bidang sekuler, bukan untuk bidang kerohanian seperti gereja, namun hal ini diadopsi dan digunakan dalam pelayanan gereja untuk mengorganisir kegiatan pelayanan secara administrasi sehingga apa yang diharapkan dalam gereja pun dapat tercapai.

Gereja

Secara umum, gereja adalah kumpulan dari sekelompok orang percaya khususnya penganut iman Kristen. Istilah gereja ini sendiri lahir dari sebuah kata yunani yaitu ekklesia yang dalam alkitab perjanjian baru diterjemahkan sebagai umat atau jemaat. Dalam perkembangannya, Gereja sendiri disebut sebagai tubuh Kristus. Nubuat pertama tentang gereja disampaikan oleh Yesus Kristus sendiri dalam Matius 16:18. Kekristenan mulai berkembang di Yerusalem dalam peristiwa pentakosta dan terus berkembang hingga akhirnya orang percaya disebut Kristen untuk pertamakalinya di Antiokhia (Kisah Para Rasul 11:26). Secara etymology, istilah gereja berasal dari akar kata portugis yaitu Igreja yang juga berasal dari bahasa yunani (ek=keluar) dan (kaleo=memanggil) dimana istilah ini berarti kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan (dosa) kepada terang Allah yang ajaib

(Injil keselamatan didalam Kristus Yesus).

Manajemen Gereja

Sihol Nababan, mengatakan bahwa manajemen gereja adalah salah satu aspek yang dilibatkan dalam pelayanan. Karena pada dasarnya manajemen secara umum tidak dapat digunakan dalam pelayanan gerejawi karena gereja bersifat organisme. Namun ilmu manajemen dapat diterapkan dalam gereja khususnya dalam bidang administrasi, guna membantu kelancaran pelayanan yang ada. Dengan demikian, penulis menarik sebuah kesimpulan sederhana bahwa dalam menunjang proses pelayanan yang ada dalam gereja, maka gereja harus menggunakan system manajemen yang baik dalam menjalankan tugasnya untuk melayani umat Allah.

Pada masa kini, dunia pelayanan juga tentunya mengalami banyak sekali perubahan. Dimana dua tahun terakhir seluruh dunia mengalami suatu goncangan pandemi yang hebat yaitu pandemi covid-19, yang akhirnya juga ikut mempengaruhi kebiasaan hidup masyarakat dan juga kebiasaan pelayanan gereja. Dimana sebelumnya kegiatan ibadah yang dilakukan secara tatap mukapun berubah menjadi ibadah on line (dilakukan secara Daring) atau menggunakan kecanggihan teknologi yang ada baik Laptop, Hanphone dan lainnya. Hasil penelitian penulis membuktikan bahwa pada akhirnya, beberapa remaja tidak lagi tertarik dengan ibadah yang ada. Hal ini tentunya juga menjadi sebuah penanda baru dalam dunia pelayanan. Bahkan kini dunia pelayanan gereja juga sudah memasuki era baru, bukan lagi era 4.0 yang telah dilewati namun era society 5.0. Dengan merujuk pada perkembangan teknologi yang ada, maka dunia pelayanan gereja juga diharuskan untuk memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini juga tentunya membutuhkan perhatian dan strategi khusus bagi gereja untuk tetap eksis dalam panggilan gereja itu sendiri. Dalam hal inilah manajemen gereja akan memainkan peranan yang sangat penting.

Dengan demikian menjadi hal penting dalam tulisan ini adalah bagaimana penerapan Manajemen Gereja dalam mengembangkan pelayanannya khususnya bagi para remaja yang ada di HKBP Cipayung Cilangkap. Pembinaan remaja gereja merupakan bagian dari pelayanan gereja. Gereja dengan mottonya "melayani bukan untuk dilayani" dituntut untuk memberikan pelayanan terhadap seluruh anggota jemaat gereja. Menyadari akan tuntutan tersebut, dan betapa pentingnya kedudukan remaja dalam menentuka masa depan gereja, dalam setiap kegiatan pelayanan terdapat interaksi di antara pelayan dan yang dilayani. Efektifitas kegiatan pelayanan gereja tidak semata mata ditentukan oleh pelayan akan tetapi juga ditentukan oleh pihak yang dilayani.

Kesungguhan dan keinginan yang kuat dari para anggota jemaat remaja dalam mengikuti pelayanan remaja merupakan faktor pendukung terhadap efektifitas pelayananan tersebut. Namun pada sisi yang lain tidak tertutup kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat menghambat para remaja gereja dalam mengikuti kegiatan pelayanan remaja. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat bersumber dari pelayan atau yang bersumber dari jemaat remaja itu sendiri.

Posisi Remaja di gereja

Dalam melayani para remaja yang ada tentunya tidak semua gereja memiliki pandangan yang

sama, namun keberadaan mereka dalam gereja tentunya membutuhkan perhatian khusus. Dalam pelayanan kategorial di gereja, khususnya di HKBP cipayung cilangkap, para remaja mendapatkan perhatian khusus, karena mengingat remaja yang ada juga merupakan tulang punggung pelayan gereja kedepannya. Pelayanan bagi para remaja juga membutuhkan waktu dan tenaga serta harus tertata dengan baik atau membutuhkan Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Actuating) dan Pengaturan (Controlling).

Landasan Alkitab untuk Pelayanan Remaja

Pada dasarnya pelayanan bagi para remaja juga merupakan dasar pelayanan yang dianut atau di adopsi dari Alkitab baik perjanjian Lama maupun Perjanjian baru, dimana Pelayanan bagi anak dan remaja sudah dilakukan. Dalam Alkitab Perjanjian lama dapat ditemukan bahwa pelayanan bagi anak-anak dan remaja dilakukan sepenuhnya dalam keluarga dimana hal ini dapat dibaca dalam kitab Ulangan 6:6-7 dimana Taurat atau Firman Allah harus terus diajarkan bagi mereka dalam setiap kesempatan. Hal ini juga dapat ditemukan dalam Perjanjian Baru(Lukas 2:51-52), dimana Yesus sekembalinya dari Yerusalem pada usia 12 tahun, Ia tetap hidup dalam asuhan Yusuf dan Marya hingga Ia siap melayani di usia 30 tahun. Selain daripada asuhan kedua orangtuanya secara fisik didunia, Yesus juga tentunya terus dibimbing di sinagoge yang ada. Slaah satu contohlain adalah ketika Paulus dalam pelayanannya, dia juga membimbing seorang yang masi muda yaitu Timotius untuk tetap mempertahankan iman dan panggilannya sekalipun dia masi muda (1 Timotius 3:15). Dengan demikian maka pelayanan bagi para remaja harus mendapatkan perhatian dan pelayanan khusus dari gereja di usia mereka.

Beberapa hal penting dibawah merupakan tujuan pelayanan bagi para remaja di gereja adalah:

- 1). Pelayanan bagi para remaja merupakan salah satu implementasi dari amat agung Yesus Kristus.
- 2). Para remaja juga adalah bagian dari tubuh kristus sehingga mereka juga harus mendapatkan perhatian khusus juga dalam pelayanan gereja.
- 3). Para remaja yang dalam masa pertumbuhan mereka yang sedang ada dalam masa pencarian jati diri, sangat membutuhkan tuntunan, selain dari keluarga dan sekolah, gereja sangat perlu untuk hadir bagi mereka terlebih khusus di bidang kerohanian, sehingga remaja yang ada tetap memiliki karakteristik hidup kristiani dalam setiap pengambilan keputusan dalam hidup mereka.
- 4). Agar para remaja semakin menunjukan karakter Kristus dalam hidup mereka, jika seorang remaja sudah menyerahkan hidupnya bagi tuhan maka gereja sudah memenangkan masa depan anak remaja tersebut.
- 5). Agar para remaja juga mau mengambil bagian atau mau melibatkan diri mereka dalam dalam kegiatan-kegiatan rohani yang ada dalam gereja. Dan untuk mencapai semua hal di atas, bukanlah suatu hal yang mudah terlaksana. Oleh karenanya gereja harus memiliki manajemen yang baik sehingga hal di atas dapat tercapai.

Manajemen Remaja di Gereja

Sesuai dengan arti manajemen itu sendiri yaitu untuk mengatur atau mengelola dalam istilah yang telah kita kenal yaitu POAC. Dan untuk mencapai semua di atas maka semua pihak dalam gereja, baik secara SDM maupun semua peralatan yang ada dalam organisasi gereja harus dapat

dimaksimalkan untuk pelayanan bagi remaja yang ada.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa manajemen remaja dalam gereja merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, untuk mengarahkan, mengorganisasikan, serta mengontrol pelayanan bagi para remaja dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian pelayanan bagi para remaja di gereja dapat dilakukan dengan manajemen gereja yang baik. Oleh karena itu, gereja harus tetap memperhatikan semua hal yang terkait dengan pelayanan remaja tersebut diantaranya: Para pembina remaja, Kriteria bagi para pembina remaja, materi atau kurikulum pembinaan remaja yang digunakan dan alat-alat penunjang dalam pembinaan para remaja.

Hal utama yang akan penulis bahas di sini adalah berkaitan dengan peran pembina remaja yang ada. Para pembina remaja di sini dibagi dalam tiga bagian: yaitu Pendeta, Penatua dan Pembina Remaja.

Pertama, Pendeta. Secara etimologi, istilah pendeta dalam bahasa Indonesia umumnya digunakan untuk menyebut pemimpin dalam gereja-gereja Protestan. Istilah pendeta digunakan untuk menunjukkan utusan dalam gereja yang mempunyai fungsi yang sama seperti rasul. Menurut Calvin dalam Engel, pendeta diberikan karunia untuk memberitakan Injil dan membaptiskan orang-orang yang percaya (Matius 28:19- 20), serta memecahkan roti dan membagikan anggur sebagai lambang Tubuh dan Darah Kristus dalam pelayanan sakramen Perjamuan Kudus (Lukas 22:19-20). Dalam kekristenan, Pendeta pun sering diartikan sebagai seorang Gembala, yang mempunyai pengertian penuh cinta kasih dalam menggembalakan “domba- domba” yang dipercayakan tuannya (Allah) untuk digembalakan. G. D. Dahlenburg menyebutkan bahwa pendeta adalah seorang Hamba Tuhan sebagai pengikut Kristus. Dalam hal ini pendeta yang baik, seharusnya rajin melayani, setia dalam tugasnya, serta harus menyangkal diri, memikul salibnya setiap hari dan mengikuti Dia (Luk. 9:23). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendeta adalah orang-orang yang dipilih, ditahbiskan dan diutus oleh Allah untuk menyampaikan firman-Nya dan akan diperlengkapi oleh Allah sendiri dan pendeta akan memperlengkapi warga jemaat yang digembalakan melalui pengajaran/pembinaan sesuai dengan firman Tuhan. Dalam hal ini, seorang pengajar yang baik untuk para remaja adalah seorang pendeta. Tugas pendeta bagi para remaja adalah: Membawa remaja kepada pertumbuhan rohani dan Membawa remaja kepada pemuridan. Puncak dari tujuan pemuridan ini adalah supaya kerajaan Allah dapat disampaikan dan pribadi manusia mengalami perubahan hidup

Kedua, Penatua, Istilah ini merupakan sebuah istilah yang biasa dipakai oleh gereja untuk menyebut salah satu jabatan dalam pelayanan. Penatua berasal dari bahasa Yunani yaitu “presbyteros” yang berarti para sesepuh, orang-orang yang sudah memiliki pikiran yang matang atau mereka yang dituakan dalam jemaat. Para penatua juga dapat berarti para pemimpin jemaat. Namun dalam menjalankan tugasnya, mereka berbeda dengan seorang pendeta atau seorang gembala dalam jemaat. Seorang Penatua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan jemaat, karena itu merekajuga harus mendorong jemaat dan menolong setiap anggota jemaat, untuk tetap kuat untuk tetap bertumbuh dalam Kristus atau iman mereka. Peran penatua dalam membangun dan mendorong

setiap jemaat untuk tetap kuat dalam menghadapi tantangan hidup merupakan suatu peran yang tidak mudah karena tantangan yang dihadapi oleh jemaat bukan saja tantangan dalam jasmani tetapi juga secara rohani, yaitu tantangan untuk tetap mempertahankan iman percaya mereka kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat hidup mereka. Bukanlah hal yang mudah untuk menjadi seorang penatua, karena ada begitu banyak syarat yang harus dipenuhi dalam jabatan ini. Syarat-syarat ini dapat ditemukan dalam surat Paulus kepada jemaat di Asia Kecil saat itu, seperti yang terdapat dalam surat Paulus kepada Timotius yang sedang melayani jemaat Efesus (1 Timotius 3:1-7). Dalam Kisah Para Rasul 20:28, Paulus juga berbicara kepada para penatua yang ada di Efesus, bahwa mereka memiliki tugas yang mulia, oleh karenanya, mereka harus dapat menjaga diri mereka dari hal-hal yang tidak memperluliakan Allah, sambil menjaga kawanan domba Allah yang dipercayakan bagi mereka, tentunya dengan tetap bergantung pada tuntunan Roh Kudus, karena semuanya datang dari Allah dan juga oleh karena pengorbanan darah Kristus. Oleh karenanya peran para penatua di gereja juga sangat penting dalam pelayanan remaja. Melalui tugas ini, penatua diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan iman remaja dalam menghadapi nilai-nilai destruktif perkembangan zaman. sesuai dengan Agenda HKBP, yaitu: 'Mereka (penatua) adalah pelayan jemaat untuk mengamati anggota-anggota jemaat yang dipercayakan kepada mereka dan meneliti perilaku mereka. Apabila mereka mengetahui seseorang tidak berperangai yang baik, dia harus ditegor dan diberitahukan kepada guru jemaat dan kepada Pendeta untuk dinasehati''.

Ketiga, Pembina Remaja, Dalam setiap gereja tentunya memiliki aturan yang berbeda-beda, termasuk juga dalam melayani jemaat. Para perangkat yang ada tidak selalu sama namun hampir semua gereja juga memiliki Pembina-pembina khusus dalam jemaat, seperti pembina ibu-ibu atau kaum wanita, Pembina bapak-bapak atau kaum Pria dan juga Pembina pemuda remaja serta sekolah minggu. Dengan demikian pelayanan di gereja akan terasa semakin ringan. Yang menjadi salah satu perhatian dalam tulisan ini adalah para Pembina anak usia remaja. Mereka juga (Pembinaan remaja) merupakan bagian dari pelayanan gereja. Dimana mereka bertugas untuk membantu pelayanan dari para Pendeta maupun para penatua gereja. Biasanya mereka membantu dalam tugas konseling, dimana mereka akan bersinggungan langsung dengan kehidupan para remaja antara lain apa yang mereka alami, apa yang mereka inginkan dan apa yang harusnya diberikan menjadi solusi bagi mereka.

Kriteria bagi seorang pelayan Remaja

Bagi para pengajar Remaja di gereja tentunya beberapa hal dibawah menjadi syarat penting diantaranya: 1). Orang yang sudah diselamatkan atau lahir baru. 2). Orang yang memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik orang yang dapat memahami pelayanan (khususnya bagi para remaja). 3). Orang yang menyukai dan memiliki beban pelayanan bagi masa depan para remaja. 4). Orang yang bertanggungjawab dan memiliki kesaksian hidup yang baik. 5). Orang yang mau belajar dan mau terus mengembangkan diri dalam inisiasi pelayanan remaja yang ada. 6). Orang yang mau bersandar pada tuntunan Roh Kudus. 7). seorang pelayan remaja harus dapat menolong para

remaja untuk sungguh-sungguh mengenal kebenaran-kebenaran dalam firman Tuhan, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan mereka hari lepas hari.

Persiapan bagi seorang pengajar remaja di gereja

Hal ini merupakan salah satu bagian dalam manajemen yang harus dilaksanakan yaitu persiapan. Dabn bagi seorang pengajar remaja di gereja maka eberapa hal berikut sangat penting untuk diperhatikan antarlain:

1. Berdoa, karena dengan berdoa, seorang Pembina remaja dapat memohon pertolongan dan tuntunan Roh Kudus bagi semua persiapannya.
2. Menentukan pokok ajaran Firmana Tuhan dan bahan ajar, hal ini dilakukan untuk menghindari pengajaran-pengajaran yang keliru bagi anak remaja yang ada
3. Menetapkan tujuan pendalaman firman Tuhan sehingga apa yang diajarkan nantinya akan berdampak dan terarah
4. Mensistematikan atau membuat garis besar dari pendalaman firman yang akan disampaikan. Seperti mempersiapkan dari pendahuluan hingga intisari Ajaran alkitab yang ingin disampaikan.
5. Menetapkan metode yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan dari anak-anak remaja yang ada. Bahkan didalamnya juga bisa sekaligus mempersiapkan aktifitas, seperti bertanya atau memberikan respon terhadap materi yang telah disampaikan.
6. Membuat kurikulum untuk pelayanan remaja, dengan demikian, semua persiapan dan tindakan dapat terkontrol dengan baik sehingga hal ini dapat menunjang pencapaian tujuan pelayanan bagi para remaja yang ada.

Namun harus tetap diingat bahwa metode hanyalah sebuah cara yang mungkin sekali akan mengalami kegagalan, sehingga seorang pengajar tentunya harus sungguh-sungguh mengandalkan kekauatan dari Tuhan dan mau selalu mengizinkan Roh Kudus untuk senantiasa menuntunnya dalam mengajarkan kebenaran Firman Allah bagi para remaja yang ada.

Dalam pelayanan Yesus Kristus, Ia juga memberikan beberapa teladan tentang metode yang dipakainya untuk membangun kontak atau hubungan dengan para muridNya. Metode metode tersebut antarlain:

1. Menarik perhatian dengan pandangan mata, seperti ketika Ia memanggil Simon dan Andreas, Yesus berkata dengar dan lihatlah (Mat.4:18, Yoh. 1:38, Mark.4:3 dan Luk. 18:17.
2. Menggunakan berbagai pertanyaan dengan menegur “dari manakah” atau Ia meyakinkan pendengarNya dengan berkata apakah engkau tidak perbah membaca? (Mat.21”25-27 dan Mrk. 2:25)
3. Menggunakan ilustrasi dan cerita (Luk.8:4-9)
4. Berceramah seperti khotbah di bukit
5. Menggunakan benda atau objek seperti anak kecil untuk mengajarkan kerendahan hati. Atau pohon ara yang kering untuk mengajarkan tentang perlunya iman dan masih banyak lagi yang

Yesus pakai saat Dia melayani di atas muka bumi ini.

Semua metode yang ada bertujuan untuk membantu pribadi-pribadi yang ada untuk mengembangkan diri mereka secara utuh dalam mengenal Allah dan juruselamatnya yaitu Yesus Kristus.

Dalam menghadapi transformasi pelayanan yang ada, maka tentunya manajemen gereja akan tetap menjadi sebuah pedoman yang harus tetap diperhatikan dimana:

1. Perencanaan yang meliputi: Penjabaran silabus, menghitung hari kerja yang efisien dalam pembelajaran, menyusun program tahunan dan menyusun program semester yang sangat spesifik.
2. Pengorganisasian yang meliputi: menyajikan materi pembelajaran secara terpisah, Korelasi kurikulum, menyajikan bahan ajar dalam bentuk unit atau secara keseluruhan dan penekanan visi dan misi pembelajaran.
3. Pelaksanaan meliputi: Penilaian berbasis sekolah, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.
4. Pengendalian yang meliputi: konteks, Input, bahan, peralatan dan fasilitas, pelaksanaan dan hasil yang dicapai dalam system pembelajaran yang berlangsung.

Implementasi Manajemen Gereja dalam Pelayanan Remaja di HKBP Cipayung Cilangkap

Pelayanan bagi para remaja juga tentunya merupakan sebuah hal yang harus diperhatikan dan diatur secara khusus dalam gereja (manajemen gereja) oleh karenanya dalam pelayanan bagi remaja, gereja harus:

1. Menjadi sarana transformasi spiritual. Pelayanan yang memiliki tujuan untuk membawa semua remaja yang ada untuk menganal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidup mereka, tentunya memiliki peran yang sangat penting. Setiap pembelajaran yang berdasar pada Alkitab dan berpusat pada Kristus serta berjalan dalam tuntunan Roh Kudus, akan menuntun para remaja untuk hidup dalam kebenaran firman Allah (Alkitab).
2. Menjadi sarana pembentukan karakter bagi para remaja. Karakter para remaja juga harus diperhatikan dalam sebuah proses pelayanan sehingga dengan demikian, karakter, para remaja juga dapat dibentuk.
3. Harus dapat menunjang pembentukan keterampilan bagi para remaja. Yang dimaksudkan disini adalah para remaja juga diajar untuk benar-benar memiliki kesiapan untuk hidup bersosialisasi dan juga mau mengambil bagian dalam pelayanan atau mau melibatkan diri mereka.

Hasil Temuan Baru

Memasuki era baru dalam hidup manusia di zaman sekarang, yaitu era 4.0 (industri) dan era society 5.0 serta pengaruh dari Covid 19 yang juga berakibat pada perubahan hidup manusia, dunia pelayanan juga mengalami sebuah transformasi baru dalam proses atau tahap pendalaman Firman Tuhan di gereja. Perkembangan teknologi yang ada menuntut agar gereja atau para pelayan remaja

juga memiliki kreatifitas yang cukup untuk dapat menggunakan teknologi dalam proses pelayanan yang optimal.

Menurut Faulida dan Aghni, bahwa situasi saat ini (5.0), ini adalah sebuah kehidupan yang berpusat pada masyarakat namun berbasis teknologi, sehingga dunia maya terasa seperti dunia nyata. Dimana, semua orang dihadapkan pada suatu kenyataan untuk dapat menyelesaikan setiap tantangan atau persoalan kehidupan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan demikian maka disini terlihat jelas, ada sebuah terobosan yang juga harus dilakukan dalam bidang pelayanan. sehingga apa yang terjadi saat ini memberi dampak yang baik juga gereja dimana:

1. Membuat gereja untuk terus berinovasi dalam mengajar, berpikir kritis, terus membangun komunikasi dan terus meningkatkan kreatifitasnya dan memberikan pemahaman firman yang benar bagi para remaja.
2. Menjadi motivasi baru agar gereja juga dapat mengembangkan diri dengan menggunakan teknologi yang ada dengan baik dalam proses kegiatan remaja
3. Para remaja pun dituntut untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang ada dengan baik, sehingga mereka juga tetap mau dikontrol terlebih pada pembentukan karakter mereka untuk semakin hari semakin serupa dengan Yesus Kristus Tuhan.

Pelayanan bagi para remaja pun tentunya tidak luput dari proses evaluasi. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan pelayanan bagi para remaja di gereja karena dengan evaluasi, kita dapat memecahkan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembinaan para remaja, dapat membantu kita untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam pelayanan remaja, membantu kita untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan yang ada bagi para remaja sehingga tujuan pelayanan bagi para remaja dapat tercapai dengan maksimal, evaluasi ini tentunya berkaitan dengan para pelayan, tujuan, program yang ada, para remaja dan juga perubahan-perubahan yang dialami selama proses pembinaan remaja ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa, keberhasilan gereja tidak terjadi secara kebetulan dalam mendidik para remaja tanpa sebuah manajemen yang baik dan benar. Keberhasilan manajemen gereja khususnya di bidang remaja akan berhasil apabila gereja memiliki: Kriteria khusus bagi para pembina remaja, dimana para pembina mau bertanggung jawab dan dapat mempersiapkan bahan ajarnya dengan baik dan bagian yang tidak boleh terlewatkan adalah Evaluasi rutin terhadap kegiatan remaja gereja agar tetap terpantau proses pembelajaran dan pendalaman firman Tuhan dengan baik.

Gereja harus dapat bekerjasama dengan semua pihak untuk menunjang para anak remaja yang ada untuk menjadi setia terhadap pelayanan yang ada di gereja para pembina remaja juga dituntut untuk dapat menggunakan semua media yang ada, dalam memberitakan firman, mengontrol dan memperhatikan pertumbuhan karakter para remaja yang diajar agar dapat mencapai hasil yang

maksimal yaitu para remaja memiliki karakter Kristus dalam hidup mereka.

REFERENSI

- Arjuanita, Pendidikan di Era Revousi Industri 5.0, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana universitas pgri Palembang. 2020
- Darmansyah, Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang., Jurnal: Al-Ta'lim, Volume 21, 1 Februari 2014
- Daniel Nuhamara, Pendidikan Agama Kristen Remaja.(Bandung:Jurnal Info Media,2008.
- G. D. Dahlenburg, Siapakah Pendeta itu? (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).
- Hariato, PAK dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini, Yogyakarta, Yayasan Andi 2013.
- Jacob D Engel, Konseling Suatu Fungsi Pastoral (Salatiga: Tisara Grafika, 2007).
- Jhon M. Nainggolan,Pendidikan berbasis Nilai-nilai Kristian,i (Bandung: Bina Media Informasi, 2011
- Kales M.C, Strategi Pembelajaran Guru PAK, di Era Pandemi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Wilayah Kawangkoan, E-Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen. 2020
- Muhamad syafii, Tansformasi pembelajaran fisika dasar di masa pandemi, JURNAL: Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah Vol.6 No.1 1 maret 2021.
- Nana Sudjana, Dasar dasar proses belajar mengajar, Bandung Rosdakarya. 2020
- Noh Ibrahim Boiliu, (2016) Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei), 1 (1). pp. 115-140. ISSN 2502 8030
- Robert P. Borrong, Melayani Makin Sungguh: Signifikansi Kode Etik Pendeta bagi Pelayanan Gereja-gereja di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).
- Umami, Planning dalam manajemen pendidikan islam (Jurnal: Ma-alim, 2018
- Wina Sanjaya, Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011.
- Y Guloa, T. Tafonao, R Evimalinda; Jural Teologi dan Pendidikan Kristiani, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era Society, 5.0, Shamayim Jurnal. 2021
- Yoanas Muanlei, Metode Pembelajaran Pak (Inovasi Metode Blended Learning di Sekolah Tinggi Teologi IKSM Sentosa Asih, Voice of HAMI, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2019.